

**PENGARUH MODAL USAHA, SIKAP KEWIRAUSAHAAN
DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PELAKU
UMK DI KECAMATAN NGUNTORONADI
KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:
WIDIARSI
NIM 210717188

Pembimbing
Muhtadin Amri, M.S.Ak
NIP. 198907102018011001

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

Abstrak

Widiarsi, Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi Magetan. skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah

Kata kunci: Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan, Lama Usaha, Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha. Namun berdasarkan survey yang dilakukan peneliti terhadap pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi menyatakan bahwa pendapatan yang didapat belum mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dan kesulitan dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya usaha, seperti dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur pendapatan pelaku UMK yaitu modal usaha, sikap kewirausahaan, dan lama usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi Magetan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Dengan sampel yang digunakan sebanyak 90 pengusaha UMK. Dan pengumpulan data penelitian menggunakan kuisioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi, (2) terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi, (3) tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan.

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL PROPOSAL
1	Widiarsi	210717188	Ekonomi Syariah	Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan


Telah selesai melakukan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 21 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


S. Ag., M.E.I.
801122006041002

Menyetujui,


Mahtadin Amri, M.S.Ak.
NIP. 198907102018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.
Nama : Widiarsi
NIM : 210717188
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003
Penguji I :
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002
Penguji II :
Muhtadin Amri, M.S.Ak
NIP. 198907102018011001

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 6 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Drs. H. Aminuddin, M.Ag.
2000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widiarsi

NIM : 210717188

Jurusan : Ekonomi Syariah

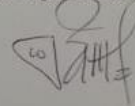
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha
Terhadap Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi
Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Mei 2021



Widiarsi
210717188

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Widiarsi
NIM : 210717188
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Terhadap
Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 17 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Widiarsi
NIM. 210717188

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sitematika Pembahasan	12
BAB II: LANDASAN TEORI (Usaha Mikro Kecil, Pendapatan, Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan, Lama Usaha)	
A. Deskripsi Teori	
1. Usaha Mikro dan Kecil	14
2. Pendapatan	18
3. Modal Usaha	21
4. Sikap Kewirausahaan.....	23
5. Lama Usaha.....	27
B. Kajian Pustaka.....	28
C. Kerangka Pemikiran	33
D. Hipotesis	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	37
B. Variabel Penelitian an Definisi Operasional.....	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Jenis dan Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Validitas dan Realibilitas Instrumen	42
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	49

B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reabilitas).....	50
C. Hasil Pengujian Deskriptif.....	54
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	58
E. Pembahasan Hipotesis.....	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran/rekomendasi.....	71
Daftar Pustaka.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan unit usaha mikro kecil menengah di Indonesia dari tahun 2015-2018	2
Tabel 1.2	Jumlah usaha mikro kecil dan tenaga kerja Kabupaten Magetan tahun 2016	2
Tabel 1.3	Perkembangan jumlah pedagang Kecamatan Nguntoronadi dari tahun 2015-2018	3
Tabel 1.4	Jumlah pedagang yang ada di Kecamatan Nguntoronadi berdasarkan desa/kelurahan tahun 2018	4
Tabel 2.1	Studi penelitian terdahulu	29
Tabel 3.1	Variabel dan indikator operasional	39
Tabel 4.1	Hasil uji validitas modal usaha	50
Tabel 4.2	Hasil uji validitas sikap kewirausahaan	51
Tabel 4.3	Hasil uji validitas lama usaha	51
Tabel 4.4	Hasil uji validitas pendapatan	52
Tabel 4.5	Hasil uji reabilitas modal usaha	52
Tabel 4.6	Hasil uji reabilitas sikap kewirausahaan	53
Tabel 4.7	Hasil uji reabilitas lama usaha	53
Tabel 4.8	Hasil uji reabilitas pendapatan	54
Tabel 4.9	Hasil uji normalitas	58
Tabel 4.10	Hasil uji multikolinearitas	59
Tabel 4.11	Hasil uji autokorelasi	60
Tabel 4.12	Hasil uji heteroskedastisitas	61
Tabel 4.13	Hasil regresi linier berganda	60
Tabel 4.14	Hasil uji-t	62
Tabel 4.15	Hasil uji F	64
Tabel 4.16	Hasil uji koefisien determinasi	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka berpikir	35
Gambar 4.1	Jenis kelamin responden	56
Gambar 4.2	Tingkat pendidikan responden	57
Gambar 4.3	Usia responden	57
Gambar 4.4	Lama usaha responden	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, berkontribusi terhadap pajak, ekspor dan impor, dan merupakan tempat lahirnya inovasi baru dalam berwiraswasta.¹ Menurut Tambunan (2003), UMKM di Indonesia merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian nasional, karena mempunyai peran mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan adanya penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat.²

UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah Indonesia, karena semakin banyak masyarakat yang memulai UMKM maka semakin baik dan kukuh perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. UMKM juga merupakan faktor utama pendapatan bagi masyarakat karena dapat memberikan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.³

¹ Erna Listyaningsih, Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 1.

² Ibid., 2.

³ Ibid., 3.

Tabel 1.1
Perkembangan Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di
Indonesia dari Tahun 2015-2018

No	Usaha	Satuan	2015	2016	2017	2018
1	Usaha Mikro	Unit	58.521.987	60.863.578	62.105.900	63.350.222
2	Usaha Kecil	Unit	681.522	731.047	757.090	783.132
3	Usaha Menengah	Unit	59.263	56.551	58.627	60.702

Sumber data: Kementerian Koperasi dan UMK 2018

Pada Tabel 1.1 menunjukkan kenaikan jumlah UMKM setiap tahunnya. Terutama usaha mikro yang mempunyai pangsa pasar yang paling banyak dari usaha lainnya. Hal ini menandakan usaha mikro merupakan usaha yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia dan berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Magetan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil pendaftaran SE2016 Kabupaten Magetan di dominasi oleh usaha mikro kecil sebanyak 83.833 usaha atau sekitar 99,32% (BPS Kabupaten Magetan, SE2016). Berikut ini merupakan jumlah usaha mikro kecil dan penyerapan tenaga kerja berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Magetan 2016.

Tabel 1.2
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Tenaga Kerja Kabupaten Magetan
Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro Kecil	Jumlah Tenaga Kerja
1	Poncol	4.616	6.904
2	Parang	4.262	7.433
3	Lembeyan	3.779	7.025
4	Takeran	3.246	6.012
5	Nguntoronadi	1.711	3.124

6	Kawedanan	5.291	9.681
7	Magetan	9.154	18.993
8	Ngariboyo	5.038	7.854
9	Plaosan	8.498	12.605
10	Sidorejo	4.861	6.689
11	Panekan	5.886	10.568
12	Sukomoro	3.190	5.947
13	Bendo	5.456	11.757
14	Maospati	6.258	11.886
15	Karangrejo	2.920	4.688
16	Karas	3.148	7.199
17	Barat	4.091	7.557
18	Kartoharjo	2.428	4.435
Total		83.833	150.357

Sumber: BPS Kabupaten Magetan, SE2016.

Berdasarkan Tabel 1.2 Kecamatan Magetan mempunyai jumlah usaha mikro kecil terbesar di Kabupaten Magetan dan memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja sebesar sebanyak 18.993 orang. Sementara Kecamatan Nguntoronadi mempunyai penyerapan tenaga kerja yang paling sedikit di Kabupaten Magetan sebanyak 3.124 orang.

Kecamatan Nguntoronadi merupakan kecamatan yang paling kecil di daerah Kabupaten Magetan karena mempunyai luas daerah yang paling sempit dibandingkan kecamatan lainnya. Kecamatan Nguntoronadi terdiri dari 9 desa yang rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh tani sebanyak 5.962 (62,1%), dan yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 934 (9,7%) pada tahun 2018. Berikut ini perkembangan pedagang di Kecamatan Nguntoronadi tahun 2015 hingga 2018:

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Pedagang Kecamatan Nguntoronadi
Tahun 2015-2018

No	Tahun	Jumlah Pedagang
1	2015	934
2	2016	922

3	2017	922
4	2018	934

Sumber: BPS kabupaten Magetan, Kecamatan Nguntoronadi dalam angka 2019.

Tabel 1.4
Jumlah pedagang yang ada di Kecamatan Nguntoronadi
berdasarkan Desa/Kelurahan tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Pedagang
1	Sukowidi	132
2	Semen	174
3	Gorang-Gareng Taji	79
4	Petungrejo	50
5	Nguntoronadi	125
6	Driyorejo	129
7	Simbatan	64
8	Purworejo	118
9	Kenongomulyo	63
Jumlah		934

Sumber: BPS kabupaten Magetan, Kecamatan Nguntoronadi dalam angka 2019.

Kecamatan Nguntoronadi merupakan kecamatan yang paling kecil di daerah Kabupaten Magetan, namun di kecamatan Nguntoronadi memiliki potensi umk yang banyak juga. Ada beberapa desa di Kecamatan Nguntoronadi yang terkenal produk usahanya seperti pedagang tahu di desa Driyorejo, pengusaha ayam dan telur ayam di desa Simbatan, pengusaha mncang di desa Nguntoronadi, warung makanan, serta toko eceran, konter pulsa, penjual sayur, bengkel, dan lain sebagainya yang dapat dengan mudah ditemui di setiap desa di Kecamatan Nguntoronadi.

Penelitian terkait UMK sangat menarik dilakukan, karena UMK merupakan usaha yang dapat dengan mudah dimasuki dan ditinggalkan. Pelaku usaha dapat melakukan inovasi atau membuat produk baru asalkan mempunyai modal untuk memulai usahanya. Dan masyarakat akan lebih mudah menyukai produk UMK karena produknya yang beraneka ragam serta

harganya yang relatif murah. Namun usaha mikro kecil juga sangat mudah ditinggalkan apabila pelaku usaha merasa usahanya tidak menguntungkan. Pemilihan lokasi di Kecamatan Nguntoronadi dilakukan karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian terhadap pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha. Semakin banyak jumlah pendapatan yang diterima semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh wiraswasta. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi, ada yang mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil berjualan belum dapat memenuhi kebutuhan hidup dan perlu melakukan pekerjaan lain untuk menambah pendapatan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Pani yang telah menjalankan usaha mncang selama 37 tahun mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh terus diputar untuk modal lagi. Pendapatan akhir-akhir ini menurun akibat adanya persaingan dengan toko-toko baru yang menjual dagangan serupa.⁴

Dan wawancara dengan Ibu Yutik yang menjalankan usaha warung makan (tepo) selama dua tahun mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh setiap hari tidak menentu, terkadang per harinya hanya ada dua sampai lima pelanggan. Jika warung ramai pembeli pendapatan yang diperoleh bisa mencapai lebih dari Rp 100.000 dan hanya mendapatkan Rp 35.000 jika warung sepi pembeli. Pendapatan yang diperoleh belum mampu

⁴ Pani, *Wawancara*, 26 Februari 2021.

untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan belum dapat untuk mengembalikan modal yang berasal dari modal pinjaman. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, Ibu Yutik mengatakan melakukan pekerjaan lain untuk menambah pendapatan yaitu dengan bertani.⁵

Faktor utama sekaligus permasalahan yang sering dialami oleh pelaku usaha mikro kecil adalah modal usaha. Modal merupakan salah faktor penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Sebuah usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung atau alat, bahan dan jasa dalam proses produksi untuk memperoleh hasil penjualan.⁶

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul, dan menyatakan bahwa penelitiannya sejalan dengan pendapat *Case* dan *Fair* yang menyatakan bahwa semakin besar modal usaha yang dikeluarkan akan memungkinkan mendapatkan pendapatan usaha yang relatif besar pula.⁷

Dan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made, Ni Nyoman, dan I Ketut Djayastra mengatakan bahwa modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Seni Sukawati Gianyar. Dalam penelitian ini Dewa Made, *et al* mengatakan untuk mengatasi

⁵ Yutik, *Wawancara*, 28 Februari 2021.

⁶ Kamarudin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 72.

⁷ Budi Wahyono, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul", *Jurnal Pendidikan & Ekonomi*, Vol. 6, No. 4 (2017), 395.

permasalahan modal usaha diperlukan peran serta masyarakat, pemerintah dan pihak ketiga (Bank dan lembaga pembiayaan mikro lainnya) untuk memberikan bantuan kredit lunak tanpa anggunan kepada para pedagang untuk meningkatkan pendapatan.⁸

Modal usaha sangat berguna untuk pelaksanaan suatu usaha mulai dari awal membuka usaha hingga mengembangkan usaha. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sunarto selaku pedagang brambang keliling, strategi permodalan yang dilakukan dalam menjalankan usaha berasal dari modal pinjaman bank dan keuntungan dari penjualan yang diperoleh. Namun dalam pelaksanaannya Pak Sunarto sering kali mengeluhkan kekurangan dana untuk melanjutkan usaha karena banyaknya pinjaman bank yang harus dibayarkan. Dan hasil pendapatan yang didapat dari penjualan tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman ketika jatuh tempo.⁹

Permasalahan kedua yang diambil dalam penelitian ini yaitu sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan dibutuhkan demi keberhasilan suatu usaha. Menurut Hisrich dalam Budi Wahyono mengatakan bahwa pengusaha sejati adalah pengusaha yang dapat mengatasi kendala-kendala yang ada pada usahanya dan dapat bertahan dalam kondisi apapun.¹⁰

⁸ Dewa Made A. A, Ni Nyoman Y, I Ketut Djayastra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 02 (2015), 87-105.

⁹ Sunarto, *Wawancara*, 1 Maret 2021.

¹⁰ Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, "Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wiraswasta Terhadap Perkembangan UMK di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 (2) (Juni, 2018), 725.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiawati Devi yang menyatakan sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dalam penelitiannya Devi menyimpulkan bahwa ciri dan sikap yang ada dalam diri wirausaha antara lain: memiliki percaya diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mempunyai ketrampilan seorang pemimpin, mempunyai orisinalitas yang tinggi, dan selalu berorientasi pada masa depan.¹¹

Dan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Wira Putra, menyatakan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan industri pakaian jadi. Dan menyatakan bahwa semakin besar sikap kewirausahaan yang dimiliki seorang pengusaha maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.¹²

Sikap positif, selalu berinovasi merupakan sikap yang harus dimiliki setiap pelaku usaha supaya usaha yang dimiliki dapat bertahan lama dan mendapatkan pendapatan yang memuaskan. Namun dalam hal ini Bapak Riyadi mengatakan bahwa beliau sering kali mencoba menjual berbagai produk mulai dari usaha warung makan, jualan brambang keliling, dan jualan berbagai jenis minuman, namun usahanya sering kali mengalami kegagalan. Pada awal usaha pendapatan yang didapatkan cukup memuaskan namun

¹¹ Rahmadiawati Devi, "Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda", *E-Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 9, No. 1* (2021).

¹² I Wayan Wira Putra, I Made Jember, "Pengaruh Modal, Teknologi dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 8, No. 9* (2019).

seiring berjalanya usaha, pendapatan yang diperoleh selalu menurun dan mengalami kerugian.¹³

Lama usaha seorang menjalankan usahanya juga merupakan faktor yang memengaruhi pendapatan. Lama usaha merupakan lamanya seorang wiraswasta mendirikan usahanya dihitung dalam hitungan tahun berdirinya. Berdasarkan penelitian Nurlaila Hanum, lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dalam observasi awal mengatakan bahwa pedagang kaki lima yang telah bertahan lebih dari 5 tahun memperoleh pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup, sedangkan pedagang yang belum mencapai 5 tahun juga mendapat pendapatan, namun banyak juga yang tidak bertahan karena mengalami kerugian akibat kurangnya modal dan waktu berdagang yang kurang.¹⁴

Dan penelitian yang dilakukan Hendra Irawan dan A.A Ketut Ayuningsari juga mengatakan lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dan menyatakan bahwa lama usaha berkaitan dengan pengalaman seseorang, sehingga seiring berjalannya waktu pengalaman bertambah dalam memahami kondisi pasar maka pedagang akan mengetahui peluang untuk meningkatkan harga dan mendapat profit yang setinggi-tingginya.¹⁵

¹³ Riyadi, *Wawancara*, 12 Maret 2021.

¹⁴ Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1 (1 Maret 2017).

¹⁵ Hendra Irawan, A.A Ketut Ayuningsari, "Analisis Variabel Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 6, No. 10 (Oktober 2017).

Semakin lama seorang menjalankan suatu usaha wiraswasta tersebut akan dapat mengasah kemampuan berwiraswasta, dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera konsumen, serta semakin banyak relasi bisnis maupun konsumen yang menjadi pelanggan sehingga pendapatan yang didapatpun dapat meningkat. Namun berdasarkan wawancara dengan bapak Paeran selaku pedagang yang membuka toko mrancang yang telah berdagang selama 10 tahun mengatakan bahwa lamanya usaha yang telah beliau jalani tidak memengaruhi penambahan pendapatan, tetapi pendapatan yang didapatkan semakin menurun akibat bertambahnya persaingan dengan toko serupa.¹⁶

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah pelaksanaan modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Pelaku UMK harus mampu menjalankan usahanya dengan baik dengan cara mengelola modal usaha yang dimiliki secara efektif dan efisien, mampu mengembangkan sikap kewirausahaannya yang dimiliki dengan menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi bahwa usahanya dapat bertahan lama, serta memanfaatkan lamanya mereka menjalankan usaha dengan meningkatkan pengetahuan serta pengalamannya dalam berjualan. Dengan demikian pendapatan yang di dapat oleh pelaku UMK dapat terus meningkat serta akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMK.

¹⁶ Paeran, *Wawancara*, 28 Februari 2021.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai, “Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMK di kecamatan Nguntoronadi?
2. Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMK di kecamatan Nguntoronadi?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMK di kecamatan Nguntoronadi?
4. Apakah modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di kecamatan Nguntoronadi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku UMK di kecamatan Nguntoronadi.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di kecamatan Nguntoronadi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan dari modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha dapat berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMK di kecamatan Nguntoradi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, memberikan kontribusi untuk memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
 - b. Bagi akademik, sebagai sumbangan bagi kampus selaku lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.
3. Bagi pelaku UMK, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran kepada pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan untuk dapat mengembangkan usahanya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi teori, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan periode penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validitas dan reabilitas instrumen, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan terkait dengan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan berisi mengenai kesimpulan serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Usaha Mikro dan Kecil

a. Usaha mikro

1) Pengertian usaha mikro

Definisi dari usaha mikro berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.¹ Kriteria usaha mikro yang dimaksud dalam UU No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:²

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00

Menurut Peraturan Menteri Keuangan RI No. 12/PMK.06/2005 tanggal 14 Februari 2005, usaha mikro merupakan usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia secara individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak Rp

¹Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), 14.

² Ibid., 18.

100.000.000,00 per tahun.³ Menurut Bank Indonesia (SK. Direktur BI No. 31/24/Kep/DER tanggal 5 Mei 1998), usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin/mendekati miskin dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan teknologi sederhana.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha mikro merupakan usaha pribadi yang mempunyai pekerja 1 hingga 10 orang termasuk di dalamnya pemilik usaha sekaligus pekerja, dengan menggunakan teknologi yang masih sederhana, serta mempunyai kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan hasil penjualan maksimal Rp 300.000.000,00 pertahunnya.

2) Ciri-ciri usaha mikro

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 26 Januari 2003, ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut:⁵

- a) Jenis barang yang dijual tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berubah.
- b) Tempat usaha tidak selalu menetap dan dapat berpindah tempat.
- c) Tidak melakukan administrasi keuangan, keuangan usaha dan keuangan keluarga biasanya tidak dipisah.
- d) SDM-nya rata-rata berpendidikan rendah.

³ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4.

⁴ *Ibid.*, 3.

⁵ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, 4.

- e) Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir.
- f) Tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.
- g) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki kurang dari 4 orang.

Sedangkan menurut Bank Indonesia (SK. Direktur BI No. 31/24/Kep/DER tanggal 5 Mei 1998), ciri-ciri usaha mikro sebagai berikut:⁶

- a) Memanfaatkan sumber daya lokal dan lapangan usahanya mudah dimasuki dan ditinggalkan.
- b) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cangan perusahaan.
- c) Berbentuk usaha perorangan yang tidak berbadan hukum atau badan usaha termasuk koperasi.

b. Usaha kecil

1) Pengertian usaha kecil

Definisi usaha kecil berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha

⁶ Riski Amalia Madi, *BUMN, Kewirausahaan dan Usaha Mikro* (Jakarta: Literacy Institute, 2018), 14.

menengah atau usaha besar dan memenuhi kriteria yang ada dalam undang-undang ini.⁷ Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁸

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2 miliar.

Pengertian usaha kecil berdasarkan Bank Indonesia adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki dan memiliki kekayaan lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,00.⁹

Menurut UU No. 9 Tahun 1995, usaha kecil diartikan sebagai usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling

⁷ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, 14.

⁸ *Ibid.*, 18.

⁹ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, 3.

banyak Rp 1 miliar dan dapat menerima kredit dari bank di atas Rp 50.000.000,00 sampai Rp 500.000.000,00.¹⁰

2) Ciri-Ciri Usaha Kecil

Ciri-ciri usaha kecil antara lain sebagai berikut:¹¹

- a) SDM-nya sudah lebih maju, rata-rata pendidikan pemilik usaha SMA dan sudah ada pengalaman usaha.
- b) Pada umumnya sudah mulai melakukan pembukuan keuangan walaupun masih sederhana, keuangan usaha sudah dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- c) Pada umumnya usaha kecil sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- d) Tenaga kerja yang dipekerjakan antara 5-19 orang.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan diartikan sebagai hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹² Menurut Hasibuan pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja. Nitisemito menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap semangat kerja. Karena

¹⁰ Ibid., 5.

¹¹ Ibid.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan hidup.¹⁴

b. Sumber-sumber pendapatan

Sumber-sumber pendapatan antara lain:

1) Gaji atau upah

Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam kurun waktu sehari, satu minggu atau satu bulan.

2) Pendapatan dari kekayaan atau pendapatan dari usaha sendiri

Hasil dari nilai total produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga.

3) Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.¹⁵

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Besarnya modal yang dimiliki oleh pengusaha

¹⁴ Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalialia* (Jakarta: Graha Indonesia, 1996), 102.

¹⁵ Paul A. Samuelson. William Nordhaus, *Ilmu Mikro-Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), 250.

- 2) Kepenguasaan (*enterpreunership*) yang berupa motivasi, kepercayaan diri, faktor-faktor sosiologis lainnya.¹⁶

Faktor yang memengaruhi pedagang pedagang menurut Kuswadi:

- 1) Modal usaha

Besar kecilnya modal yang digunakan dalam usaha akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Agar usaha berjalan dengan baik maka diperlukan modal yang cukup memadai. Modal dapat berupa uang maupun tenaga atau keahlian.

- 2) Lama Usaha

Lamanya seseorang menjalankan usaha maka dapat memengaruhi tingkah laku serta produktivitasnya dalam berusaha.¹⁷

d. Indikator Pendapatan

- 1) Pendapatan yang diterima harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
- 2) Pendapatan yang diterima harus memenuhi kepuasan hati pemilik usaha.
- 3) Pendapatan yang diterima bersumber dari kegiatan operasi perusahaan.

¹⁶ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Nomor I Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1982), 170.

¹⁷ Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016), 45.

- 4) Pendapatan yang diterima harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan.¹⁸

3. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Modal usaha merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha dapat diartikan juga sebagai:¹⁹

- 1) Modal pertama kali ketika membuka usaha,
- 2) modal untuk perluasan usaha,
- 3) modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.

b. Sumber-sumber modal usaha berasal dari:²⁰

1) Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan dana yang disiapkan pengusaha dalam memulai dan mengembangkan usaha yang berasal dari tabungan/penghasilan yang didapatkan pada masa lalu, baik disimpan dirumah ataupun bank dalam bentuk tabungan dan deposito.

2) Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi dengan bidang usahanya pelayanan tabungan dan pinjaman bagi anggotanya.

¹⁸ Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi* (Yogyakarta: Liberty, 1998), 99.

¹⁹ Sari Juliasty, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 4.

²⁰ Ibid., 5.

Sedangkan unit usaha simpan pinjam merupakan koperasi dengan berbagai unit usaha dan salah satu unitnya merupakan unit simpan pinjam.

3) Lembaga keuangan

Lembaga keuangan dibagi menjadi 2 klasifikasi antara lain:²¹

- a) Lembaga Keuangan Bank merupakan lembaga yang melakukan penghimpunan dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan atau deposito berjangka yang diterima dari penabung. Lembaga keuangan bank meliputi Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan, Bank Umum, Bank Umum Syariah, serta BPR.
- b) Lembaga Keuangan Non Bank merupakan lembaga yang memfokuskan pada bidang penyaluran dana dan masing-masing bidang lembaga keuangan mempunyai ciri-ciri usahanya sendiri. Lembaga keuangan non bank meliputi pasar modal, asuransi, dana pensiun serta lembaga jasa keuangan lainnya.

c. Indikator modal usaha

1) Modal sebagai syarat untuk menjalankan usaha

Menurut Schwiedland dalam Bambang Riyanto mengatakan modal usaha dapat berbentuk uang maupun barang. Modal merupakan syarat mutlak yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu dalam menjalankan kegiatan usaha diperlukan

²¹ Carunia Mulya Firdausy, *Peran Industri Keuangan Non Bank terhadap Perekonomian Nasional* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Nasional, 2019), 43.

sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan.²²

2) Besar Kecilnya Modal

Besar kecilnya modal akan memengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang dijalankan.²³

3) Sumber Modal

Sumber modal berasal dari internal dan eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal berasal dari modal sendiri dan utang.²⁴

4. Sikap Kewirausahaan

a. Pengertian Sikap Kewirausahaan

Menurut Slameto sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.²⁵ Kewirausahaan menurut Hakim dalam Mardia adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif,

²² Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi keempat* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 18.

²³ Ibid, 48.

²⁴ Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restruktisasi Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 120.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 188.

berkarya dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dalam kegiatan usahanya.²⁶

Kewirausahaan menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No. 961/KEP/M/XI/1995 ialah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani perjuangan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk gres dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka menawarkan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.²⁷

Sikap kewirausahaan menurut Pandji Anaroga dan Djoko Sudantoko adalah sikap seorang yang memiliki rasa tanggung jawab, selalu dinamis, ulet dan gigih. Seorang wiraswasta harus memiliki sikap mental yang berani menerima kritik saran yang bermanfaat serta berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik untuk mencapai keberhasilan.²⁸

Dimensi dalam kewirausahaan adalah sebagai berikut:²⁹

1) Pengambilan Risiko

Dalam berwiraswasta seorang wiraswasta harus berani mengambil risiko dalam menemukan peluang, namun juga perlu

²⁶ Mardia, Abdurrozzaq Hasibuan, dkk, *Kewirausahaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 173.

²⁷ Maryati, *Modul Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan STEI LPPM Padalarang Bandung Barat* (Cirebon: CV Syntax Computama, 2020), 17.

²⁸ Pandji Anaroga, Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 140.

²⁹ Valentine Siagian, Ika Yuniwati, dkk, *Pengantar Kewirausahaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 53.

dipertimbangkan faktor-faktor risiko yang terjadi serta secara sistematis melihat sumber daya yang dimiliki.

2) Proaktif

Seorang wiraswasta harus selalu memikirkan tindakan yang akan dilakukan demi terlaksanakannya kegiatan wiraswasta.

3) Inovasi

Seorang wiraswasta harus mampu menciptakan atau menghasilkan produk atau jasa demi mendapatkan tujuan tertentu yang diharapkan.

b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Sikap Kewirausahaan

Faktor-faktor yang memengaruhi sikap kewirausahaan menurut Suryana:

- 1) Faktor individu : *Locus of control*, berani mengambil risiko, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan.
- 2) Faktor lingkungan : adanya peluang, modal, pesaing, sumber daya yang memadai, dan kebijakan pemerintah.
- 3) Faktor lingkungan sosial : keluarga, orang tua dan kelompok.³⁰

c. Indikator Sikap Kewirausahaan

Meredith *et al.* mengemukakan nilai hakiki dari wiraswasta adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Percaya diri

³⁰ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 98.

³¹ Muh. Saleh Malawat, *Kewirausahaan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 13.

Wiraswasta mempunyai kepercayaan diri untuk dapat mengendalikan kerjanya. Dengan kepercayaan diri akan memengaruhi gagasan, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja dalam menjalankan usahanya.

2) Berorientasi tugas dan hasil

Seorang wiraswasta harus selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan dan kerja keras, dan berorientasi pada laba.

3) Keberanian mengambil risiko

Wiraswasta merupakan orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan daripada usaha yang kurang menantang. Kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari keyakinan pada diri sendiri, kemampuan dalam mencari peluang serta kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realitas.

4) Kepemimpinan

Seorang wiraswasta harus memiliki sifat kepemimpinan, keteladanan, menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

5) Berorientasi ke masa depan

Wiraswasta harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

6) Kreativitas dan inovasi

Seorang wiraswasta mempunyai pemikiran kreatif yang akan membuat hidup lebih menyenangkan, lebih menarik, serta memiliki kerangka kerja yang terstruktur dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Dan juga seorang wiraswasta mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide usahanya.

5. Lama Usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha adalah pemberian jangka dalam waktu melakukan usaha yang memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara dalam melakukan usaha. Karena semakin lama seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya maka pengusaha tersebut akan memiliki strategi yang matang serta tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan barangnya karena pengusaha tersebut telah memiliki jam terbang yang tinggi dalam usahanya sehingga mempunyai pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan.³²

Indikator dari lama usaha adalah sebagai berikut:³³

1) Tingkat Pengalaman

³² Miftah, Ambok Pangiuk, dkk, *Budaya Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 108.

³³ Moenir A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 41.

Lamanya seseorang dalam berwiraswasta dapat menimbulkan pengalaman berusaha, di mana pengalaman dapat memengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

2) Tingkat Pengetahuan

Lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya akan meningkatkan pengetahuan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatan. Karena semakin lama seseorang menjalankan usaha maka akan semakin meningkat pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

NO	Studi Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Kesimpulan
1.	Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. Penulis: I Komang A.A., Luh Putu A (2016).	Perbedaan pada faktor tenaga kerja.	Persamaan pada faktor x modal dan lama usaha dan variabel y pendapatan.	Hasil penelitian menyatakan bahwa modal, lama usaha dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dan secara bersama-sama seluruh variabel x berpengaruh

				terhadap pendapatan. ³⁴
2.	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. Penulis: Budi Wahyono (2017)	Perbedaan terdapat pada variabel tingkat pendidikan dan jam kerja.	Persamaan pada variabel modal usaha dan lama usaha, dan variabel y pendapatan.	Modal usaha dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul. Sedangkan pendidikan dan lama usaha secara parsial tidak memengaruhi pendapatan. Dan secara bersama-sama modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul. ³⁵
3.	Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. Penulis: Ayu Fadhlani Husaini (2017)	Perbedaan pada variabel x jam kerja dan lokasi usaha.	Persamaan pada variabel x modal kerja dan lama usaha, dan variabel y pendapatan.	Hasil penelitian menyatakan modal kerja dan lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sedangkan lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uji F menyatakan bahwa

³⁴ I Komang A.A., Luh Putu A, "Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat", *E-Jurnal EP Vol. 5, No. 10* (11 November 2016).

³⁵ Budi Wahyono, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul", *Jurnal Pendidikan & Ekonomi*, Vol. 6, No. 4 (2017).

				semua variabel x secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. ³⁶
4.	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. Penulis: Nurlaila Hanum (2018)	Perbedaan pada variabel x jam kerja.	Persamaan pada variabel x modal dan lama usaha.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan secara bersama-sama variabel x berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. ³⁷
5.	Analisis Variabel Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. Penulis: Hendra Irawan, A.A. Ketut Ayuningsasi (2017).	Perbedaan terdapat pada variabel x jam kerja dan tingkat pendidikan.	Persamaan pada variabel x modal kerja dan lama usaha. Dan variabel y pendapatan.	Hasil penelitian ini yaitu variabel modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan. Dan secara bersama-sama variabel x berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. ³⁸
6.	Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan	Perbedaan terdapat pada variabel sikap	Persamaan pada variabel	Modal usaha, lama usaha, dan sikap kewiraswastawan

³⁶ Ayu Fadhlani Husaini, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan", *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol. 6, No. 2 (September 2017).

³⁷ Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang", *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1, No. 1 (1 Maret 2017).

³⁸ Hendra Irawan, A.A. Ketut Ayuningsasi, "Analisis Variabel Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar", *E-Jurnal EP vol. 6, No. 10* (Oktober 2017).

	Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. Penulis: Danang Faizal Furqon (2018).	kewiraswastawan.	modal dan lama usaha, dan variabel y pendapatan.	berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dan secara bersama-sama variabel modal usaha, lama usaha, dan sikap kewiraswastawan terhadap pendapatan pengusaha lanting. ³⁹
7.	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. Penulis: Ida Ayu D.M, I Wayan W (2018).	Perbedaan pada variabel x lokasi dan jam kerja.	Persamaan pada variabel x modal kerja.	Pada penelitian ini modal kerja dan lokasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dan secara bersama-sama semua variabel x berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. ⁴⁰
8.	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi	Perbedaan pada variabel x lokasi.	Persamaan pada variabel x modal dan	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara semua variabel x

³⁹ Danang Faizal Furqon, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen". *Jurnal Pendidikan & Ekonomi Vol. 7, No. 1* (2018).

⁴⁰ Ida Ayu D.M, I Wayan W, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang", *E-Jurnal EP vol. 7 No. 2* (Februari 2018).

	Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. Penulis: Khasan Setiaji, Ana Listia Fatuniah (2018)		lama usaha, dan pada variabel y yaitu pendapatan.	terhadap variabel y . ⁴¹
9.	Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar <i>Sunday Morning</i> Purwokerto. Penulis: Muhammad Ammar Allam, Dijan Rahajuni, Abdul Aziz Ahmad, Goro Binardjo (2019)	Variabel x dugaan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu jam kerja, jumlah tenaga kerja, lokasi berdagang, dan jenis barang dagangan.	Variabel x yang sama yaitu modal, dan variabel y pendapatan.	Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang memengaruhi pendapatan yaitu modal, jam kerja, dan jenis dagangan. ⁴²
10.	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan	Perbedaan pada variabel x jumlah tenaga kerja.	Persamaan pada variabel x modal dan lama usaha.	Pada penelitian ini, modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan lama usaha dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dan

⁴¹ Khasan Setiaji, Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, vol. 6, No. 1 (2018).

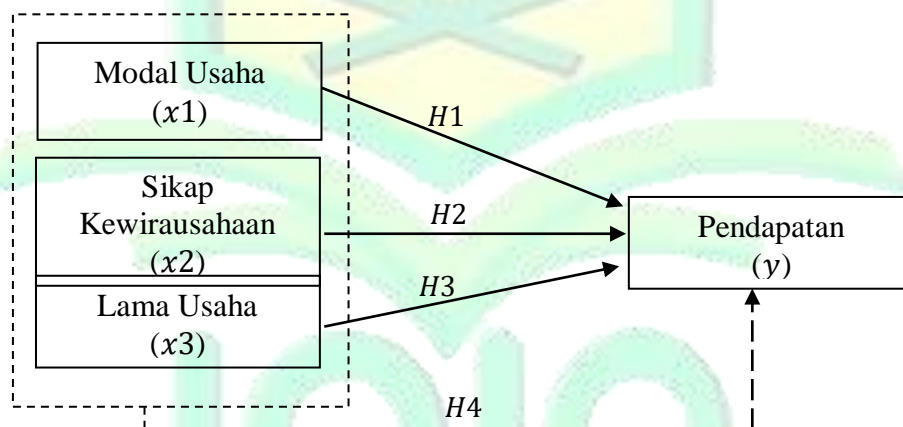
⁴² Muhammad Ammar Allam, dkk, "Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar *Sunday Morning* (*SunMor*) Purwokerto", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* (JEBA) Vol. 21, No. 02 (2019).

	Langowan Timur. Penulis: Prisilia Monika P, Daisy S.M Engka, Krest D. Tolosong (2019)		secara bersama-sama modal, lama usaha dan tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan. ⁴³
--	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian diturunkan dari beberapa teori atau konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti hingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran yang dapat dirumuskan ke dalam hipotesis yang dapat diuji.⁴⁴

Secara sistematis kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 . Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis

⁴³ Prisilia Monika P, dkk, "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 19, No. 04 (2019).

⁴⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 66.

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Menurut Suparmoko dalam Firdausa menyatakan bahwa modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, walaupun modal bukan satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Agar usaha dapat berjalan dengan baik maka diperlukan modal yang cukup memadai.⁴⁵ Dan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu dan I Wayan mengatakan bahwa modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis hipotesis nihil ($H01$) dan alternatif ($Ha1$) sebagai berikut:

$H01$: tidak terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan.

$Ha1$: terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan

Menurut Siman, kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencapai, menciptakan, menerapkan cara kerja dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁴⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Danang mengatakan sikap

⁴⁵ R. A. Firdausa, A. Fitrie, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bantaro Demak Diponegoro", *Journal Of Economics Vol. 2, No. 1* (2012), 26.

⁴⁶ Ida Ayu Dwi M, I Wayan W, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan di Pasar Seni Guwang", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 7, No. 2* (2018).

⁴⁷ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik dan Kasus-Kasus* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009), 43.

kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Danang mengatakan seorang wiraswasta harus mampu mengoptimalkan sikap positif dengan cara selalu optimis dan percaya diri dalam memulai dan menjalankan usaha, berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, mau menerima kritik dan saran, serta mampu menciptakan suatu inovasi.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis hipotesis nihil ($H02$) dan alternatif ($Ha2$) sebagai berikut:

$H02$: tidak terdapat pengaruh antara sikap kewirausahaan terhadap pendapatan.

$Ha2$: terdapat pengaruh antara sikap kewirausahaan terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Lama usaha secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Seperti yang dikemukakan oleh Moenir yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang menekuni bekerjanya, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam bekerja. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang semakin tinggi produktivitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan.⁴⁹ Dan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Irawan dan A.A Ketut Ayuningsasi menyatakan dalam penelitiannya bahwa lama

⁴⁸ Danang Faizal Furqon, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen". *Jurnal Pendidikan & Ekonomi Vol. 7, No. 1* (2018), 58.

⁴⁹ Moenir A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 41.

usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis hipotesis nihil ($H03$) dan alternatif ($Ha3$) sebagai berikut:

$H03$: tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan.

$Ha3$: terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan.

4. Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Hipotesis terakhir yang digunakan oleh peneliti adalah untuk menguji apakah modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha secara simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan atau tidak, maka hipotesis nihil ($H04$) dan hipotesis alternatif ($Ha4$) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H04$: tidak terdapat pengaruh antara modal usaha, sikap kewirausahaan, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan.

$Ha4$: terdapat pengaruh antara modal usaha, sikap kewirausahaan, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan kepada fenomena-fenomena objektif dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik struktur dan percobaan terkontrol.¹ Dengan tipe desain penelitian yang digunakan yaitu *survey research* atau penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.²

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel x) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha.
2. Variabel dependen (variabel y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Operasional³

No	Variabel	Indikator	Sumber
----	----------	-----------	--------

¹ Asep Saepul Hamdi, E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014), 5.

² V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 71.

³ *Ibid.*, 80.

1	Modal Usaha	a. Modal sebagai syarat untuk menjalankan usaha.	Bambang Riyanto ⁴
		b. Besar Kecil Modal	
		c. Sumber modal	Agnes Sawir ⁵
2	Sikap Kewirausahaan	a. Percaya diri	Meredith <i>et al.</i> ⁶
		b. Berorientasi tugas dan hasil	
		c. Keberanian mengambil risiko	
		d. Kepemimpinan	
		e. Berorientasi ke masa depan	
		f. Kreativitas dan inovasi	
3	Lama Usaha	a. Tingkat pengalaman	Moenir A.S ⁷
		b. Tingkat Pengetahuan	
4	Pendapatan	a. Memberikan keuntungan	Soediyono ⁸
		b. Memenuhi kepuasan hati	
		c. Bersumber dari kegiatan operasi perusahaan	
		d. Dapat membalas jasa dan pekerjaan	

⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE. 2001), 18.

⁵ Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan Restruktisasi Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 120.

⁶ Muh. Saleh Malawat, *Kewirausahaan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 13.

⁷ Moenir A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 41.

⁸ Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 99.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2021.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan.⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota yaitu teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan terpenuhi.¹⁰ Dan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

Jumlah UMK (BPS kecamatan Nguntoronadi 2019) = 934

Batas toleransi yang digunakan peneliti = 10% (0.1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N.e^2} \\ n &= \frac{N}{1+N.e^2} \\ &= \frac{934}{1+934.0,1^2} \\ &= \frac{934}{10,34} = 90,33 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang didapatkan dibulatkan menjadi 90 responden.

Keterangan : n = jumlah sampel

⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 80.

¹⁰ Ibid., 87.

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer yang didapat dengan menyebar kuisisioner kepada pedagang UMK di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan, dan didukung oleh wawancara sebelum penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yang diperoleh dari data BPS Kabupaten Magetan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengisian angket (kuisisioner) yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan dengan skala likert. Skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat yaitu dengan meminta responden melengkapi kuisisioner yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan.¹¹ Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala likert terdiri dari lima pilihan yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor poin berjumlah 1

¹¹ Hanafiah, Adang Sutedia, Iskandar Ahmaddien, *Pengantar Statistika* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 113.

2. Tidak Setuju (TS) dengan skor poin berjumlah 2
3. Kurang Setuju (KS) dengan skor poin berjumlah 3
4. Setuju (S) dengan skor poin berjumlah 4
5. Sangat Setuju (SS) dengan skor poin berjumlah 5

G. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang disebar kepada responden pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang valid yang tidak hanya memberikan hasil yang valid tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang data yang akan diteliti. Cara mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan mengukur korelasi antara variabel atau item pertanyaan dengan skor total variabel.¹² Hasil r-hitung dibandingkan dengan r-tabel di mana $df = n - 2$ dengan signifikan 5% (0,05). Jika r-tabel < r-hitung maka dianggap valid. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:¹³

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

¹² Sarini Abdullah, Taufik Sutanto, *Statistika Tanpa Stres* (Jakarta Selatan: TransMedia, 2015), 257.

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 108.

Σx^2 = jumlah dari kuadrat nilai x

Σy^2 = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\Sigma x)^2$ = jumlah dari nilai x kemudian di kuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = jumlah dari nilai y kemudian di kuadratkan

2. Uji Reabilitas

Reabilitas dapat diartikan sebagai konsistensian suatu tes/penelitian jika hasil penelitian diuji berkali-kali maka hasilnya relatif sama. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Internal Consistency* atau pengujian yang dapat dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Hasil analisis digunakan untuk memprediksi reabilitas instrumen.¹⁴

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS. SPSS merupakan salah satu software yang digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

¹⁴ Ibid., 109.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan baik atau tidak. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi nilai residualnya. Uji normalitas data sangat penting, karena jika data berdistribusi normal maka data tersebut dapat mewakili populasi. Dasar pengambilan keputusan yaitu: ¹⁵

- 1) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. ¹⁶

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan:

- 1) Melihat nilai *tolerance*:
 - a) Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika nilai *tolerance* < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

¹⁵ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Menulis Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 114.

¹⁶ Ibid., 120.

a) Jika nilai $VIF < 10.00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b) Jika nilai $VIF > 10.00$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan.¹⁷ Mendeteksi autokolerasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.¹⁸

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Widarjono digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians (jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap) atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* data yang mewakili

¹⁷ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

¹⁸ Rochnat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wae Group, 2017), 123.

berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).¹⁹ Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan. Analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:²¹

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Y = variabel terikat (pendapatan)

a = konstanta

b_1 = koefisien modal usaha

x_1 = modal usaha

b_2 = koefisien sikap kewirausahaan

x_2 = sikap kewirausahaan

¹⁹ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Menulis Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, 122.

²¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 160.

b_3 = koefisien lama usaha

x_3 = lama usaha

b. Uji-t

Uji-t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nol.²² Uji-t ini juga digunakan untuk mengetahui variabel independen (x) secara individual memengaruhi variabel dependen (y) dengan keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel artinya variabel bebas (x) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (y).
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel artinya variabel bebas (x) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (y).

c. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (x) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (y). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung dan F tabel adalah sebagai berikut:²³

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

²² I Putu Ade Andre Payadnya, I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 74.

²³ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 73.

- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan pengujian hipotesis berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:²⁴

- 1) Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan ragam variasi naik turunnya y yang diterangkan oleh pengaruh linear x . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini determinasi sama dengan satu berarti naik turunnya y seluruhnya disebabkan oleh x . Dengan demikian bila x diketahui maka nilai y dapat diramalkan secara sempurna.²⁵

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 162.

²⁵ *Ibid.*, 164.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran umum Kecamatan Nguntoronadi

Kecamatan Nguntoronadi merupakan kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Magetan dan terletak pada ketinggian antara 81 sampai 90 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Nguntoronadi terdiri dari 9 desa yang terbentuk dari pemekaran kecamatan tahun 2006 di Kabupaten Magetan yang meliputi 8 desa dari wilayah Kecamatan Takeran dan 1 desa dari wilayah Kecamatan Kawedanan. Luas seluruh Kecamatan Nguntoronadi sebesar 16,72 km². Desa simbatan merupakan desa terluas di Kecamatan Nguntoronadi dengan luas daerah 2,71 km², sedangkan Desa Petungrejo merupakan desa terkecil di Kecamatan Nguntoronadi dengan luas daerah 1,13 km². Batas wilayah Kecamatan Nguntoronadi sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Takeran, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lembeyan, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kawedanan, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Madiun.

Kecamatan Nguntoronadi terbagi kedalam 9 desa, 28 RW, 135 RT dan 28 lingkungan/dusun. Pada tahun 2018 Kecamatan Nguntoronadi mempunyai jumlah penduduk sebanyak 21.498 jiwa, dan mempunyai kepadatan penduduk sebesar 1.286 jiwa per km².

2. Gambaran umum usaha mikro kecil di Kecamatan Nguntoronadi

Penelitian ini dilakukan terhadap usaha mikro kecil yang berada di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Usaha mikro kecil yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu warung makan, usaha jasa, dan toko. Berdasarkan hasil survei rata-rata pelaku usaha mikro kecil membuka usaha di tempat tinggal sendiri.

B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

1. Uji Validitas

Uji validitas dihitung dengan membandingkan hasil r -hitung dengan r -tabel dimana jika r -tabel $<$ r hitung (signifikan 5%) maka dianggap butir pernyataan tersebut valid.¹ Uji validitas pada penelitian ini menggunakan 30 sampel responden. Semua pertanyaan berjumlah 32 butir pernyataan yang terdiri dari 6 butir untuk modal usaha, 12 butir untuk sikap kewirausahaan, 6 butir untuk lama usaha dan 8 butir untuk pendapatan. Uji dalam penelitian ini jumlah data (n) = 30, $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$, maka di dapat r -tabelnya = 0,361.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Modal Usaha

Variabel	Pernyataan	Hasil	Keterangan
Modal Usaha	1	0,506	Valid
	2	0,536	Valid
	3	0,534	Valid
	4	0,636	Valid
	5	0,492	Valid
	6	0,364	Valid

Sumber: data primer yang diolah

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 108.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa 6 butir pernyataan variabel modal usaha memiliki r -hitung $>$ r -tabel (0,361), maka dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan terkait modal usaha valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan

Variabel	Pernyataan	Hasil	Keterangan
Sikap Kewirausahaan	1	0,482	Valid
	2	0,597	Valid
	3	0,645	Valid
	4	0,583	Valid
	5	0,648	Valid
	6	0,627	Valid
	7	0,655	Valid
	8	0,560	Valid
	9	0,706	Valid
	10	0,665	Valid
	11	0,717	Valid
	12	0,668	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa 12 butir pernyataan variabel sikap kewirausahaan memiliki r -hitung $>$ r -tabel (0,361), maka dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan terkait sikap kewirausahaan valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Lama Usaha

Variabel	Pernyataan	Hasil	Keterangan
Lama Usaha	1	0,754	Valid
	2	0,612	Valid
	3	0,722	Valid
	4	0,750	Valid
	5	0,833	Valid
	6	0,815	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa 6 butir pernyataan variabel lama usaha memiliki r -hitung $>$ r -tabel (0,361), maka dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan terkait lama usaha valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Pendapatan

Variabel	Pernyataan	Hasil	Keterangan
Pendapatan	1	0,510	Valid
	2	0,576	Valid
	3	0,731	Valid
	4	0,688	Valid
	5	0,666	Valid
	6	0,510	Valid
	7	0,672	Valid
	8	0,752	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa 8 butir pernyataan variabel pendapatan memiliki r -hitung $>$ r -tabel (0,361), maka dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan terkait pendapatan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel jika memiliki *Chronbach Alpha* $>$ 0,60.²

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Modal Usaha

Variabel	Pernyataan	<i>Chronbach Alpha</i>	Keterangan
Modal Usaha	1	0,271	Reliabel
	2	0,240	Reliabel
	3	0,264	Reliabel
	4	0,166	Reliabel
	5	0,359	Reliabel
	6	0,547	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian modal usaha, diperoleh hasil *Chronbach*

² Ibid., 169.

Alpha masing masing instrumen lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian modal usaha dinyatakan reliabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Sikap Kewirausahaan

Variabel	Pernyataan	<i>Chronbach Alpha</i>	Keterangan
Sikap Kewirausahaan	1	0,853	Reliabel
	2	0,835	Reliabel
	3	0,831	Reliabel
	4	0,835	Reliabel
	5	0,831	Reliabel
	6	0,832	Reliabel
	7	0,830	Reliabel
	8	0,838	Reliabel
	9	0,827	Reliabel
	10	0,830	Reliabel
	11	0,826	Reliabel
	12	0,843	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian sikap kewirausahaan, diperoleh hasil *Chronbach Alpha* masing masing instrumen lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian sikap kewirausahaan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Lama Usaha

Variabel	Pernyataan	<i>Chronbach Alpha</i>	Keterangan
Lama Usaha	1	0,809	Reliabel
	2	0,843	Reliabel
	3	0,823	Reliabel
	4	0,811	Reliabel
	5	0,793	Reliabel
	6	0,794	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian lama usaha, diperoleh hasil *Chronbach Alpha* masing masing instrumen lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian lama usaha dinyatakan reliabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan

Variabel	Pernyataan	<i>Chronbach Alpha</i>	Keterangan
Pendapatan	1	0,801	Reliabel
	2	0,772	Reliabel
	3	0,743	Reliabel
	4	0,752	Reliabel
	5	0,760	Reliabel
	6	0,783	Reliabel
	7	0,755	Reliabel
	8	0,738	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian pendapatan, diperoleh hasil *Chronbach Alpha* masing masing instrumen lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pendapatan dinyatakan reliabel.

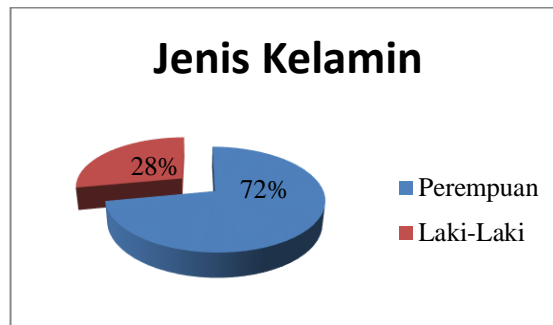
C. Hasil Pengujian Deskriptif

Responden dari penelitian ini adalah para pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi dengan banyaknya responden yaitu berjumlah 90 responden.

Hasil deskripsi responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Data terkait jenis kelamin responden yang menjawab kuisioner di bagi menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Deskripsi jenis kelamin responden dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

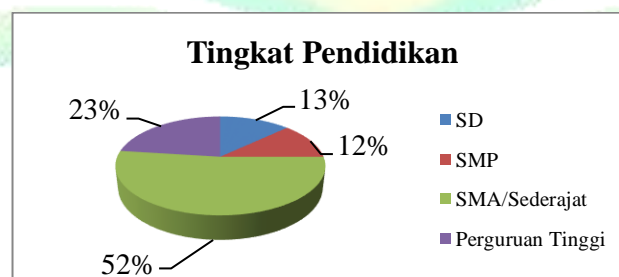


Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden

Pada Gambar 4.1 diketahui bahwa dari 90 responden, 65 responden (72%) adalah perempuan dan sisanya sebanyak 25 responden (28%) adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan mayoritas pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi pada penelitian ini adalah perempuan.

2. Pendidikan

Pembagian data responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi 4 kategori yaitu SD, SMP, SMA/Sederajat, dan Perguruan Tinggi. Berikut distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir:



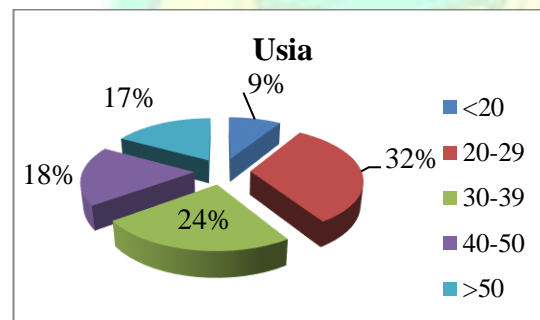
Gambar 4.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi pada penelitian ini didominasi oleh lulusan SMA/Sederajat sebesar 52% (46 responden), lulusan perguruan tinggi sebanyak 23% (21 responden), lulusan SD sebanyak 13% (12 responden), dan lulusan SMP sebanyak 12% (11 responden). Hal ini menunjukkan

mayoritas pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi pada penelitian ini adalah lulusan SMA/Sederajat.

3. Usia

Pembagian responden berdasarkan usia pada penelitian ini dibagi menjadi 5 yaitu kurang dari 20 tahun, 20 sampai 29 tahun, 30 tahun sampai 39 tahun, 40 tahun sampai 50 tahun, dan lebih dari 50 tahun. Berikut ini adalah gambar jumlah responden pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi berdasarkan usia:

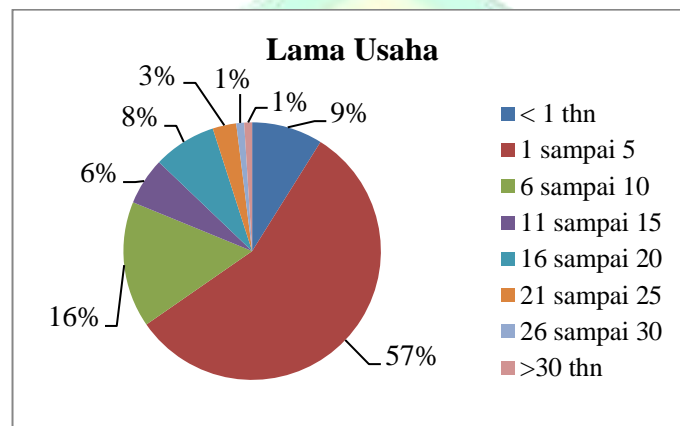


Gambar 4.3 Usia Responden

Berdasarkan Gambar 4.3 dalam penelitian ini ada 8 orang (9%) responden yang berusia dibawah 20 tahun, responden yang berusia 20-29 berjumlah 29 orang (32%), responden yang berusia 30-39 tahun berjumlah 22 orang (24%) , responden yang berusia 40-50 tahun berjumlah 16 orang (18%), lalu responden yang berusia lebih dari 50 tahun ada 15 orang (17%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi dalam penelitian ini mayoritas berada pada usia 20 sampai 29 tahun.

4. Lama Usaha

Lama usaha responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 8 kategori yaitu kurang dari 1 tahun, 1 sampai 5 tahun, 6 sampai 10 tahun, 11 sampai 15 tahun, 16 sampai 20 tahun, 21 sampai 25 tahun, 26 sampai 30 tahun, dan lebih dari 30 tahun. Deskripsi lama usaha pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Lama Usaha Responden

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan sebanyak 8 responden (9%) telah menjalankan usaha selama kurang dari 1 tahun, 51 responden (57%) telah membuka usaha selama 1 sampai 5 tahun, 14 responden (16%) telah membuka usaha selama 6 sampai 10 tahun, 5 responden (6%) telah membuka usaha selama 11 sampai 15 tahun, 7 responden (8%) telah membuka usaha selama 16 sampai 20 tahun, 3 responden (3%) telah membuka usaha selama 21 sampai 25 tahun, 1 responden (1%) telah membuka usaha selama 26 sampai 30 tahun, dan 1 orang (1%) telah membuka usaha selama lebih dari 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMK di Kecamatan dalam penelitian ini telah menjalankan usaha selama antara 3 sampai 5 tahun.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data pengujian menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai signifikasinya. Jika nilai signifikansi bernilai lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan dapat mewakili populasi.³

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Modal Usaha	0,256	Normal
Sikap Kewirausahaan	0,884	Normal
Lama Usaha	0,409	Normal

Sumber: data primer yang diolah

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* masing-masing variabel lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai VIF <

³ Rochnat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), 112.

10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.⁴

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Colinearity Statistic</i>		
Model	<i>Tolerance</i>	VIF
Modal Usaha	0,795	1,258
Sikap Kewirausahaan	0,522	1,914
Lama Usaha	0,460	2,174

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui nilai VIF masing-masing variabel independen menunjukkan nilai lebih kecil dari 10.00, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan jika nilai DW berada diantara nilai Du dan 4-Du ($dU < DW < 4 - dU$).⁵

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,763

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan hasil nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,763. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5% dengan $n = 90$ dan $k = 3$ didapat nilai $dL = 1,588$ dan nilai $Du = 1,726$. Jadi nilai $4 - dU = 4 - 1,726 = 2,274$, dan nilai $4 - dL = 4 - 1,588 = 2,412$. Karena nilai DW diantara nilai Du dan 4-Du

⁴ Ibid., 123,

⁵ Rochnat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 123.

(1,726 < 1,763 < 2,274), maka hasilnya tidak terjadi korelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode *rank spearman*. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.⁶

Tabel 4.12
Hasil Uji heteroskedastisitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
Model	Sig. (2-tailed)
Modal Usaha	0,523
Sikap Kewirausahaan	0,855
Lama Usaha	0,350

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 4.12 diketahui nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* masing-masing variabel lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang artinya model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilakukan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara modal usaha, sikap kewirausahaan, dan lama usaha secara bersama-sama. Hasil uji SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linear Berganda

⁶ Muhammad Yusuf, Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), 76.

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6,165	4,266
Modal Usaha	0,316	0,149
Sikap Kewirausahaan	0,258	0,088
Lama Usaha	0,191	0,132

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.13 maka dapat dirumuskan persamaan regresi

berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,165 + 0,316x_1 + 0,258x_2 + 0,191x_3 + e$$

Hasil regresi linear berganda di atas memberikan pengertian sebagai berikut:

- Nilai *constant* sebesar 6,165 yang dapat diartikan bahwa jika tidak ada modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha, maka nilai konsisten pendapatan (y) adalah sebesar 6,165.
- Besarnya nilai koefisien regresi (b) modal usaha (x_1) sebesar 0,316 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% tingkat modal usaha, maka pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi akan meningkat sebesar 0,316.
- Besarnya nilai koefisien regresi (b) sikap kewirausahaan (x_2) sebesar 0,258 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% tingkat sikap kewirausahaan, maka pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi akan meningkat sebesar 0,258.
- Besarnya nilai koefisien regresi (b) lama usaha (x_3) sebesar 0,191 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% tingkat lama usaha, maka pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi akan meningkat sebesar 0,191.

- e. Karena nilai koefisien regresi masing-masing variabel bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

3. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan memiliki kemampuan untuk menerima H_a , dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil uji-t dalam regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji-t Modal Usaha

Model	t	Sig.
Modal Usaha	2,120	0,037
Sikap Kewirausahaan	2,935	0,004
Lama Usaha	1,444	0,152

Sumber: data primer yang diolah

a. Pengujian uji-t modal usaha terhadap pendapatan

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_{01} : tidak terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan.

H_{a1} : terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan.

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa modal usaha memiliki nilai $t_{hitung} = 2,120$. Nilai t_{tabel} untuk $\alpha 0,05$ dan $df = n - 2 = 90 - 2 = 88$ pada pengujian 1 sisi adalah 1,662. Karena $t_{hitung} = 2,120 > 1,662$, dan nilai $Sig. = 0,037 < 0,05$. Dengan demikian H_{01} ditolak dan menerima H_{a1} . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

b. Pengujian uji-t sikap kewirausahaan terhadap pendapatan

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara sikap kewirausahaan terhadap pendapatan.

H_a : terdapat pengaruh antara sikap kewirausahaan terhadap pendapatan.

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa sikap kewirausahaan memiliki nilai t hitung = 2,935. Nilai t tabel untuk α 0,05 dan $df = n - 2 = 90 - 2 = 88$ pada pengujian 1 sisi adalah 1,662. Karena t hitung = 2,935 > 1,662, dan nilai $Sig.$ = 0,004 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

c. Pengujian uji-t lama usaha terhadap pendapatan

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan.

H_a : terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan.

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa lama usaha memiliki nilai t hitung = 1,444. Nilai t tabel untuk α 0,152 dan $df = n - 2 = 90 - 2 = 88$ pada pengujian 1 sisi adalah 1,662. Karena t hitung = 1,444 < 1,662, dan nilai $Sig.$ = 0,152 > 0,05. Dengan demikian H_0

diterima dan menolak H_{a3} . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

4. Uji F

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_{04} : tidak terdapat pengaruh antara modal usaha, sikap kewirausahaan, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan.

H_{a4} : terdapat pengaruh antara modal usaha, sikap kewirausahaan, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan.

Tabel 4.15
Hasil Uji-F

Anova		
Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	16,415	0,000

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai F hitung = 16,415. Nilai F tabel pada signifikansi 0,05 dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k ; n - k) = (3 ; 90 - 3) = (3 ; 87)$ diperoleh F tabel = 2,71. Karena F hitung = 16,415 > 2,71 dan hasil signifikansi = 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_{04} ditolak dan menerima H_{a4} . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

5. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>	
Model	<i>R Square</i>
1	0,364

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi sebesar 36,4%, dan sisanya sebesar 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan, hasil uji t pada Tabel 4.14 menunjukkan hasil $t_{hitung} = 2,120 > 1,662$ dengan nilai *Sig.* sebesar $0,037 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Boediono yang menyatakan modal merupakan salah satu faktor yang menentukan pendapatan⁷. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Aris Artaman *et al.* yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar seni Sukawati Gianjar.⁸

Dari hasil analisis, pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi perlu meningkatkan modal usaha dalam berdagang karena semakin besar modal yang dimiliki maka pendapatan yang didapat akan semakin meningkat. Dengan demikian usaha yang dijalankan dapat terus berjalan dan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan antar pedagang.

2. Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan, hasil uji t pada Tabel 4.14 menunjukkan hasil t hitung = 2,935 > 1,662 dengan nilai Sig. sebesar 0,004 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadiawati Devi yang menyatakan sikap kewirausahaan berpengaruh secara positif dan

⁷ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Nomor I Ekonomi Mikro*, 43.

⁸ Dewa Made A.A, Ni Nyoman Y, I Ketut Djayastra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianjar", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 4, No 2*, (2015).

signifikan terhadap pendapatan.⁹ Artinya semakin baik sikap kewirausahaan yang dimiliki seorang pedagang semakin tinggi pula pendapatan yang akan didapatkan.

Dari hasil analisis, pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi perlu meningkatkan kepercayaan diri, berani mengambil resiko, memiliki sikap kepemimpinan, selalu berorientasi ke masa depan, serta memiliki kreativitas dan inovasi terhadap produk, dengan demikian kemampuan untuk mengelola usaha akan semakin baik. Karena semakin positif seorang pedagang dalam berwirausaha dapat menjadikan usahanya semakin maju serta pendapatan yang diperoleh akan semakin baik.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan, hasil uji t pada Tabel 4.14 menunjukkan hasil $t_{hitung} = 1,444 < 1,662$ dengan nilai *Sig.* sebesar $0,152 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prisia Monika Polandos, *et al.* yang menyatakan lama usaha tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMK di

⁹ Rahmadiawati Devi, "Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Keci (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda", *E-Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 9, No. 1, (2021).

Kecamatan Langowan Timur.¹⁰ Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurlaila Hanum yang menyatakan lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya semakin lama seseorang bergadang tidak serta merta mendapat pendapatan yang lebih besar dari pada pengusaha yang baru membangun usaha.

Dari hasil analisis, lamanya seseorang dalam bergadang tidak pasti akan menambah pendapatan yang diperoleh pedagang. Namun dalam hal ini, pedagang harus tetap memanfaatkan pengalaman serta pengetahuannya dalam bergadang, sehingga secara tidak langsung dapat menjangkau banyak pelanggan dan jaringan relasi bisnis yang semakin luas.¹¹

4. Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Secara Simultan Terhadap Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, hasil uji F pada tabel 4.15 menunjukkan $F_{hitung} = 16,415 > 2,71$ dan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya secara simultan variabel modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi. Dan hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 4.16 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,364, yang artinya modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha mempengaruhi pendapatan sebanyak 36,4%, dan sisanya sebanyak 63,6% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

¹⁰ Prisilia Monika P, Daisy S.M. Engka, Krest D. Tolosang, "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien Vol. 19, No. 4*, (2019).

¹¹ Moenir A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, 41.

Dari hasil analisis, pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi harus mampu mengelola modal usaha secara efektif dan efisien, mampu mengembangkan sikap kewirausahaan yang dimiliki, serta memanfaatkan pengalaman dan pengetahuannya selama menjalankan usaha agar usaha yang dijalankan dapat terus berjalan dengan baik dan dapat menuai pendapatan yang baik pula.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hasil hipotesis menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi. Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,120 > 1,662$) dan nilai *Sig.* = $0,037 < 0,05$. Sehingga H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal usaha secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.
2. Berdasarkan pengujian hasil hipotesis menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi. Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,935 > 1,662$) dan *Sig.* = $0,004 < 0,05$. Sehingga H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.
3. Berdasarkan pengujian hasil hipotesis menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi. Hal ini telah dibuktikan dari

hasil uji t yang diperoleh nilai t hitung $<$ t tabel ($1,444 < 1,662$) dan *Sig.* $0,152 > 0,05$. Sehingga H_03 diterima dan H_{a3} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

4. Berdasarkan pengujian hasil hipotesis menunjukkan bahwa modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi. Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji F yang diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel ($16,415 > 2,71$) dan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_04 ditolak dan H_{a4} diterima, artinya secara bersama-sama variabel modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian data, hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMK

- a. Modal usaha merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, pelaku UMK disarankan untuk dapat mengelola modal usaha secara efektif dan efisien dan mempertimbangkan besar kecilnya

modal yang digunakan sehingga dapat menjalankan usaha secara baik dan maksimal.

- b. Berkaitan dengan sikap kewirausahaan, pelaku UMK disarankan dapat meningkatkan sikap positif dalam berwirausaha, dengan cara meningkatkan kepercayaan diri, berani mengambil resiko, mampu menciptakan inovasi terhadap produk serta optimis bahwa usaha yang dijalankan dapat berhasil.
- c. Pedagang disarankan untuk selalu mengasah kemampuannya dalam berdagang dengan memanfaatkan pengalaman serta pengetahuan yang didapat selama berdagang sehingga banyak relasi bisnis dan pelanggan yang dapat dijaring.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dikarenakan penelitian ini masih banyak kekurangan, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitiannya dengan memperluas variabel penelitian dan memperluas wilayah penelitian bukan hanya sekedar di kecamatan saja.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.S, Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abdullah, Sarini. Sutanto, Taufik. *Statistika Tanpa Stres*. Jakarta Selatan: Trans Media, 2015.
- Ahmad, Kamarudin. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Andre Payadnya, I Putu Ade. Ngurah Trisna Jayantika, I Gusti Agung. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Anoraga, Pandji. Sudantoko, Djoko. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Boediono. *Pengantar Ilmu Ekonomi Nomor I Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Duli, Nikolaus. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Menulis Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Firdausy, Carunia Mulya. *Peran Industri Keuangan Non Bank terhadap Perekonomian Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Nasional, 2019.
- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hamdi, Asep Saepul. Bahrudin, E. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014.

- Hanafiah, Sutedja, Adang, Ahmaddien, Iskandar. *Pengantar Statistika*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Hantono. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Juliasty, Sari. *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016.
- Listyaningsih, Erna. Alansori. Apip. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Madi, Riski Amalia. *BUMN, Kewirausahaan dan Usaha Mikro*. Jakarta: Literacy Institute, 2018.
- Malawat, Muh. Saleh. *Kewirausahaan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Mardia. Dkk. Hasibuan, Abdurrozzaq. *Kewirausahaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Maryati. *Modul Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan STEI LPPM Padalarang Bandung Barat*. Cirebon: CV Syntax Computama, 2020.
- Miftah. Dkk. Pangiuk, Ambok. *Budaya Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Nitisemito, Alex S. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Graha Indonesia, 1996.
- Purnomo, Rochnat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wae Group, 2017.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan: Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009.

- Samuelson, Paul A. Nordhaus, William. *Ilmu Mikro-Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sawir, Agnes. *Kebijakan Pendanaan dan Restruktisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Siagian, Valentine. Dkk. Yuniwati, Ika. *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Soediyono. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi*. Yogyakarta: Liberty, 1998.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Yusuf, Muhammad. Daris, Lukman. *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018.

Jurnal

- A. A, Dewa Made. Y, Ni Nyoman. Djayastra, I Ketut. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 02, 2015.
- A.A, I Komang, A, Luh Putu. “Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”, *E-Jurnal EP Vol. 5, No. 10*, 11 November 2016).
- Allam, Muhammad Ammar. Dkk. “Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar *Sunday Morning (SunMor)* Purwokerto”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Vol. 21, No. 02*, 2019.

- D.M, Ida Ayu. W, I Wayan. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang”. *E-Jurnal EP vol. 7 No. 2*, Februari 2018.
- Devi, Rahmadiawati. “Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Keci (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda”. *E-Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 9, No. 1*, 2021.
- Firdausa, R. A. Fitrie, A. “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bantaro Demak Diponegoro”. *Journal Of Economics Vol. 2, No. 1*, 2012.
- Furqon, Danang Faizal. “Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen”. *Jurnal Pendidikan & Ekonomi Vol. 7, No. 1*, 2018.
- Hanum, Nurlaila. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 1, No. 1*, 1 Maret 2017.
- Husaini, Ayu Fadhlani. “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan”, *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol. 6, No. 2 (September 2017).
- Irawan, Hendra. Ketut Ayuningsasi, A.A. “Analisis Variabel Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 6, No. 10*, Oktober 2017.
- Monika P, Prisilia. Dkk. “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 19, No. 04*, 2019.
- Safitri, Haniyah. Setiaji, Khasan. “Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wiraswasta Terhadap Perkembangan UMK di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi vol. 7, No. 2*. Juni, 2018.

- Setiaji, Khasan. Fatuniah, Ana Listia. “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis vol. 6, No. 1*, 2018.
- Wahyono, Budi. “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”, *Jurnal Pendidikan & Ekonomi*, Vol. 6, No. 4, 2017.
- Wira Putra, I Wayan. Jember, I Made. “Pengaruh Modal, Teknologi dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 8, No. 9*, 2019.

